

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dibangun atas dasar produk ilmiah dan sikap ilmiah. Selain itu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dipandang pula sebagai proses, sebagai produk dan sebagai prosedur. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau luar sekolah atau bahan bacaan untuk penyebaran atau dissiminasi pengetahuan. Sebagai prosedur dimaksudkan sebagai metodologi atau cara yang digunakan untuk mengetahui sesuatu yang lazim disebut metode ilmiah (*Scientific methods*).

Pembelajaran dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* memiliki karakteristik yaitu berpusat pada siswa, melibatkan ketrampilan proses sains dalam mengkontruksi konsep, hukum atau prinsip melibatkan proses – proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya ketrampilan berfikir tingkat tinggi siswa dan juga dapat mengembangkan karakter siswa. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan, akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang

dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tinggi kelas siswa. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menekankan pada keaktifan siswa dalam mempelajari materi. Dalam prosesnya pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, melalui Kerjasama, pengalaman langsung siswa, konsep aplikasi dan dalam situasi yang menyenangkan. Model pembelajaran CTL memiliki sintaks yang terdiri dari 6 tahap. Menurut Julianto sintaks model pembelajaran CTL yaitu :

- a. melaksanakan kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- b. Mengembangkan sikap ingin tahu
- c. Menciptakan masyarakat belajar
- d. Menghadirkan model
- e. Melakukan refleksi
- f. Melakukan penilaian yang sebenarnya.¹

Pendidikan IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Alam adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta,

¹ Leny Maghfiroh, "Penerapan Model Pembelajaran CTL Uuntuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar" 02 (2014): 11.

konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.² Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V, “guru mengatakan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan penerapan Contextual Teaching and Learning masih mengalami kesulitan dalam penerapannya yang dianggap sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran IPA, kesulitan memilih metode ajar yang tepat untuk mengajar dalam kurikulum 2013”.³ Tidak hanya itu, Guru juga harus segera beradaptasi dengan kurikulum baru dengan perubahan penilaian hasil belajar, administrasi, perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Serta dalam penerapan kurikulum 2013 dibutuhkan kesiapan siswa dalam menerima kurikulum dan pembelajaran dengan metode baru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, tetapi terlihat dilapangan bahwa siswa masih kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan kurikulum 2013. Peserta didik belum terbiasa dengan kegiatan tersebut sehingga sulit untuk diterapkan. Dari masalah tersebut peneliti ingin mengetahui tentang kesulitan guru kelas V di MI Muhammadiyah 4 Kandat kabupaten Kediri untuk menerapkan pembelajaran menggunakan metode Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran IPA tentang perubahan wujud benda pada kurikulum 2013.

Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang menuntut siswa agar memiliki pemikiran yang luas sehingga

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan pembelajaran SD* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013),h.166.

³ Umi Fadilah, Wawancara, Kantor MI Muhammadiyah 4 Ngletih Kandat Kabupaten Kediri, 4 Desember 2021.

keterampilan dalam pembelajaran IPA yang baik Berdasarkan uraian diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran IPA kelas V di MI Muhammadiyah 4 kandat Kabupaten Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti menjadikan fokus penelitian berupa :

1. Bagaimana Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda kelas V di MI Muhammadiyah 4 kandat?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda di MI Muhammadiyah 4 Kandat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti menyusun beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk menggambarkan bagaimana penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda kelas V di MI Muhammadiyah 4 kandat Kabupaten Kediri.
2. Untuk menggambarkan bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda di MI Muhammadiyah 4 Kandat

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk kedepannya, sehingga dapat dijadikan acuan dalam media pembelajaran berkelanjutan, diantara manfaat tersebut meliputi:

1. Manfaat Teoristis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam bidang ilmu pengetahuan yang berasal dari pengalaman langsung dan kebenaran yang dialami oleh peneliti dilapangan tentang apa yang diteliti yaitu tentang “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ”. dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Fakultas Tarbiyah

Manfaat hasil penelitian ini untuk Fakultas Tarbiyah yaitu sebagai bahan tambahan referensi tentang penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Bagi Guru

Manfaat hasil penelitian ini untuk guru yaitu sebagai bahan masukan dalam pembelajaran dengan menggunakan

pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Selain itu juga sebagai bahan evaluasi diri dalam menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di dalam pembelajaran IPA MI kelas V.

3. Bagi Peneliti Lain

Manfaat dari hasil penelitian ini sebagai penambah pengetahuan dan wawasan tentang pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan untuk menambah referensi pada saat melakukan penelitian tentang pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari munculnya berbagai macam persepsi, maka peneliti merasa perlu memberikan penegasan istilah pada judul penelitian yang peneliti angkat, istilah-istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Menurut Jhon Dewey Pendekatan *Contextual teaching and Learning (CTL)* adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal. Siswa harus mengkonstruksi pengetahuan di benak mereka sendiri. Pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta-fakta atau proposisi

yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan. “ Konstruktivisme berakar pada filsafat pragmatism yang digagas pada awal abad ke 20, yaitu sebuah filosofi belajar yang menekankan pada pengembangan minat dan pengalaman siswa” (Sugianto,2008:160).⁴

2. Pembelajaran IPA

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang sistematis dan berlaku secara umum (universal) yang membahas tentang sekumpulan data mengenai gejala alam yang dihasilkan berdasarkan hasil observasi, eksperimen, penyimpulan, dan penyusunan teori. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam secara ilmiah.⁵

⁴ Disusun Oleh and Nanik Hartini, “Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas II SDN 02 Gambirmanis Pracimantaro Wonogiri Tahun Ajaran 2009/2010,” n.d., 146.

⁵ Siti Fatonah dan Zuhdan K, Prasetyo. *Pembelajaran Sains*. Yogyakarta:Ombak. 2014

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sarana untuk referensi peneliti untuk mengetahui apakah penelitian serupa yang akan dilakukan sudah pernah diteliti sebelumnya atau belum. Berikut ini beberapa penelitian serupa yang sudah pernah diteliti oleh peneliti terdahulu:

1. Usaha Guru Dalam Mewujudkan Keaktifan Belajar Siswa dengan Media Daring Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Ulumiyah Pare Kediri.

Proses belajar mengajar dengan mengimplementasikan metode PAKEM, guru bukan sekedar berperan sebagai pengarah sekaligus sebagai pemimpin saja, tetapi arti guru memiliki tugas dan tanggung jawab pada proses perencanaan dan pendidikan yang berkaitan dengan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, serta menuntut terjadinya proses pembentukan karakter kepribadian peserta didik. Pada umumnya tidak sama guru di dalam melaksanakan mengajar, ditambah lagi dengan adanya pandemic Covid 19 yang Sebagian besar proses pembelajaran melalui media dalam jaringan (daring) maka dipastikan untuk membentuk kegiatan pembelajaran yang dikemas dengan menyenangkan dibutuhkan metode yang tepat dan efisien. Femomena ini terlihat pada pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak proses belajar mengajar berlangsung via daring. yaitu Ketika guru menyampaikan pelajarannya murid kelihatan acuh

dan dan kurang bersemangat dalam menerima pelajaran, ada yang melamun, ada yang menonaktifkan kamera, bahkan ada yang tidak ikut serta dalam pembelajaran daring.⁶

2. Upaya Guru Dalam Mewujudkan keaktifan Siswa

Menurut Mawarsih dkk, dikutip dalam Mawarni Rezki, dkk, juga menjelaskan bahwa model Student Facilitator and Explaining dapat menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran. Model ini mampu meningkatkan wawasan dan mengembangkan kemampuan berpikir anak karena dalam proses belajar terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik begitupun sesama rekan peserta, Pengaruh Penggunaan Metode Student Facilitator and Explaining dalam Pembelajaran Kooperatif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMK di Kota Tasikmalaya, Dalam Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika didik dalam hal bertukar pendapat dan gagasan, serta materi yang disajikan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari terhadap alam sekitar sehingga mendorong motivasi belajar peserta didik dan aktif dalam belajar. Metode pembelajaran jenis Student Facilitator and Explaining ini akan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan apabila siswa secara

⁶ Yasin Nurfalih, "Usaha Guru Dalam Mewujudkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Media Daring Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MI Ulumiyah Pare Kediri," *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 4, no. 1 (March 31, 2022): 86–102, <https://doi.org/10.33367/jiee.v4i1.2406>.

aktif ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan dipresentasikan, terutama sekali dalam pembelajaran tematik”.⁷

3. Pengembangan Model Pembelajaran NHT (Numbered Heads Together)

Siswa yang menjadi subjek penelitian kali ini yaitu siswa kelas V SDN 9 Matekko yang berjumlah 28 siswa. Instrumen analisis kebutuhan yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu angket siswa, wawancara guru, dan tes pengetahuan siswa. Instrumen tersebut selanjutnya divalidasi oleh tiga pakar ahli yaitu ahli metode penelitian, ahli bahasa dan materi, dan ahli desain instrumen, sebelum akhirnya digunakan untuk menganalisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilakukan guna mengetahui masalah-masalah mendasar yang dialami siswa termasuk dalam hal penggunaan suatu model pembelajaran, adapun untuk menganalisis kebutuhan, maka digunakan analisis siswa dan kurikulum, yaitu menggunakan angket siswa berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang menarik menurut siswa maupun permasalahan selama proses pembelajaran.⁸

⁷ Abidah Abidah, Susi Susanti, and Hanifuddin Jamin, “Upaya Guru Dalam Mengaplikasikan Model Student Facilitator and Explaining Pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Di MIN 16 Aceh Barat,” *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 4, no. 1 (March 30, 2022): 35–53, <https://doi.org/10.33367/jjee.v4i1.2312>.

⁸ Ica Novita Sari, Edhy Rustan, and Muhammad Ihsan, “Pengembangan Model Pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) Terintegrasi Games Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,” *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 4, no. 1 (March 31, 2022): 120–34, <https://doi.org/10.33367/jjee.v4i1.2501>.

G. Perbedaan dengan penelitian terdahulu

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode PAKEM di MI Ulumiyah Pare Kediri pelaksanaannya pada masa pembelajaran pandemic *Covid 19*, sehingga pembelajaran kurang bisa maksimal karena terbatas dengan waktu dan tempat kurangnya pengawasan guru dalam proses pembelajaran siswa dan kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring, sedangkan pada penelitian yang saya lakukan pelaksanaan penelitian di MI Muhammadiyah 4 desa Ngletih Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri pada saat pembelajaran sudah berjalan secara normal di sekolah setelah pandemic *Covid 19*, dan untuk hasil dari metode pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang telah saya lakukan lebih menghasilkan siswa aktif pada saat pembelajaran berlangsung di sekolah secara tatap muka.
2. Dalam penggunaan model pendekatan *Student Facilitator and Explaining* di SMK Kota Tasikmalaya guru mengaitkan metode ini pada mata pelajaran Matematika yang dikaitkan dengan peristiwa atau keadaan yang terjadi nyata pada kehidupan sehari-hari yang dialami oleh para siswa, sedangkan pada penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang telah saya lakukan untuk penelitian skripsi saya, saya mengaitkan metode pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada bidang mata pelajaran IPA

dengan kreatifitas pengetahuan siswa pada peristiwa yang dialaminya sehari-hari.

3. Cara mencari pemasalahn atau hambatan siswa dalam belajar pada penelitian menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) di SDN 9 Matekko dengan cara mengumpulkan angket siswa, sedangkan pada penelitian yang telah saya lakukan pada penggunaan metode pendekatan *Countextual Teaching and Learning* (CTL) cara mengetahui kesulitan siswa dalam suatu proses pembelajaran IPA dilakukan secara terjun langsung dilapangan atau praktek siswa untuk mengamati suatu bentuk dari perubahan benda yang ada disekitar mereka.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, yang membahas tentang : a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Definisi Operasional, f) Penelitian Terdahulu, g) Sistematika Penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka, yang membahas tentang : a) Pendekatan Countextual Teaching and Learning (CTL), meliputi: 1) Pengertian Pendekatan 2) Pengertian Pendekatan Countextual Teaching and Learning 3) Prinsip-prinsip Pendekatan Countextual Teaching and Learning (CTL) 4) Penerapan Pendekatan Countextual Teaching and Learning (CTL) 5) Penerapan Pendekatan Countextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran IPA MI.

Bab III Metode Penelitian : a) Jenis Penelitian, b) Lokasi Penelitian, c) Kehadiran Peneliti, d) Sumber Data, e) Prosedur Pengumpulan Data, f) Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Data, h) Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV : Paparan hasil penelitian dan pembahasan: a) Setting Penelitian, b) Paparan data dan temuan penelitian, c) Pembahasan.

Bab V Penutup yang berisi : a) Kesimpulan, b) Saran-saran.